

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Menurut Sugiyono (2012, hlm 3) “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 6) Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai : “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Kaitannya dengan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif. Disampaikan oleh Sugiyono (2012, hlm. 15)

Metode penelitian kualitatif/deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Ali (dalam Rizki, 2013, hlm. 42) bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada saat sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan objektif dalam suatu deskripsi situasi.

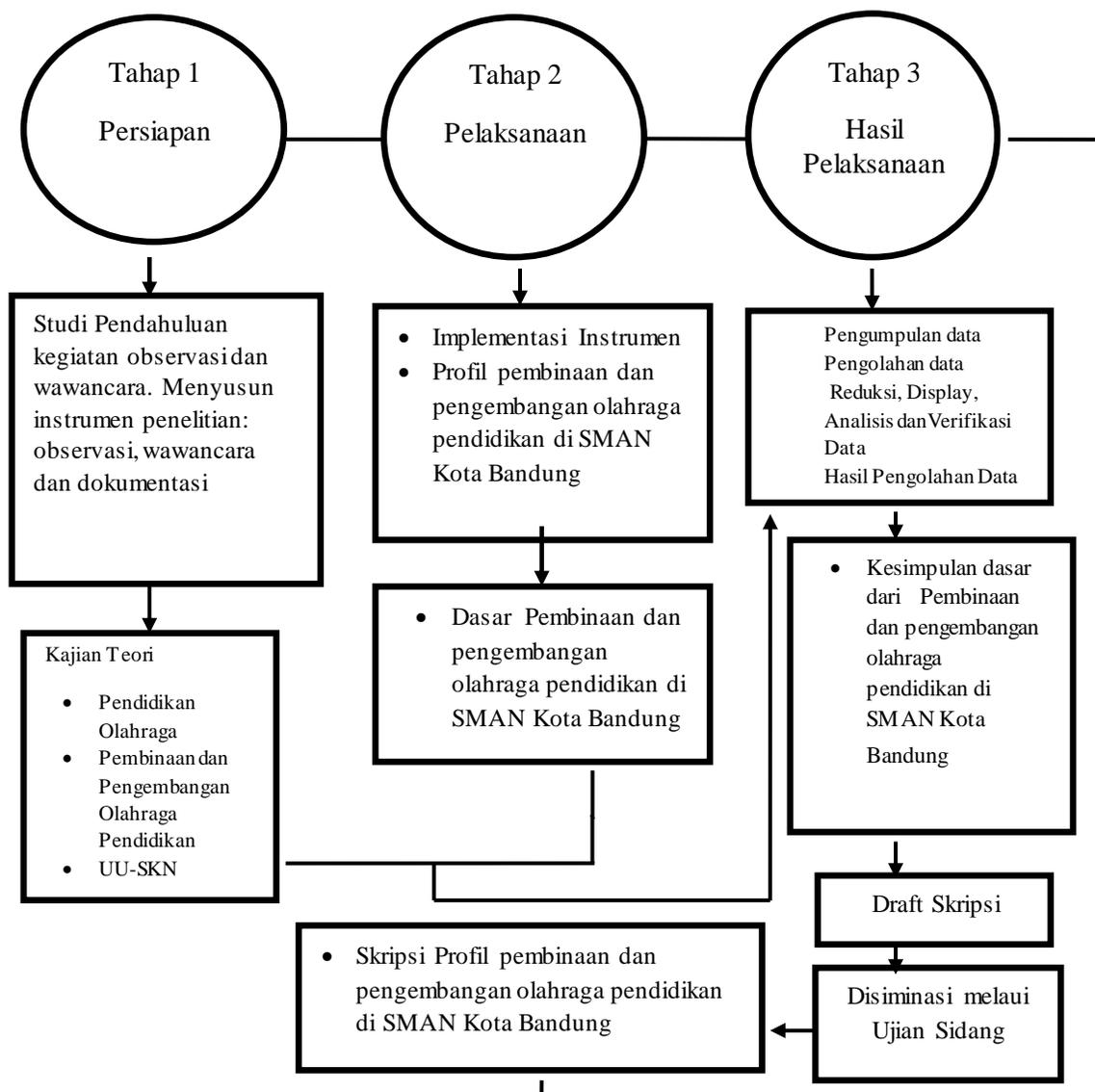
Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah cara untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada saat sekarang dengan melakukan pengumpulan dan pengolahan data untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau situasi yang sebenarnya. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di SMAN Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam proses penelitian, dengan adanya desain penelitian maka penelitian akan terarah dan terencana sehingga dapat memberikan efisiensi dan keakuratan terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayat (2013) bahwa : Tiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang suatu pengumpulan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Adapun desain penelitian yang dibuat untuk lebih memudahkan proses penelitian dalam mencapai tujuan secara optimal, yaitu disebutkan dalam DESAIN-PENELITIAN (2015) [http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/ 2013/01/.doc](http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/.doc). sebagai berikut:

Diagram 3.1
Desain Tahapan Penelitian Profil Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan di SMAN Kota Bandung



3.3 Populasi dan Sampel

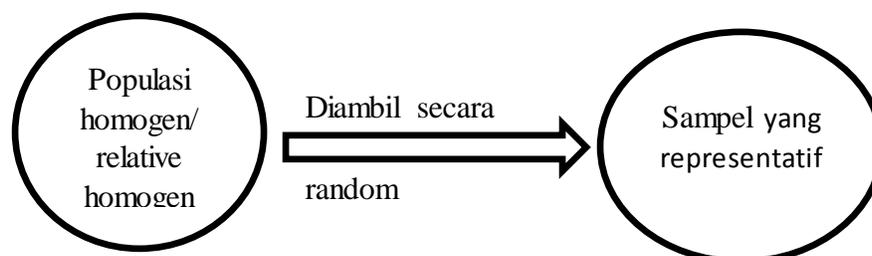
3.3.1 Populasi

Populasi atau yang biasa disebut dengan universe atau universum merupakan sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik yang sama, yang mungkin diselidiki atau diamati. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) yang dimaksud dengan populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah SMAN di Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 118) mendefinisikan bahwa sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan random sampling, Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 300) bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil peneliti adalah beberapa sekolah di Kota Bandung dengan ketentuan pembagian menurut wilayah masing-masing sekolah sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random sampling. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) bahwa random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Gambar 3.1 Teknik Simple Random Sampling



Tabel 3.1
Sekolah yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMAN 2 Bandung	Jl. Cihampelas No. 173, Coblong, Kota Bandung
2	SMAN 9 Bandung	Jl. LMUI I Suparmin No. 1A, Cicendo
3	SMAN 10 Bandung	Jl. Cikutra No. 77, Bandung
4	SMAN 11 Bandung	Jl. Kembar Baru No. 23, Bandung
5	SMAN 12 Bandung	Jl. Sekejati Kiaracondong, Bandung
6	SMAN 24 Bandung	jl. A.H Nasution, Ujung Berung, Bandung.

Tabel 3.2
Jumlah sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	
		Guru	Siswa
	Bandung Timur		
1.	SMA N 24	1	1
	Bandung Utara		
2.	SMA N 10	1	1
	Bandung Selatan		
3.	SMA N 11	1	1
	Bandung Barat		
4.	SMA N 9	1	1
5.	SMA N 2	1	1
	Bandung Tenggara		
6.	SMA N 12	1	1
Jumlah Populasi SMA Negeri Kota Bandung : 6		Jumlah Total guru : 6 Total siswa : 6	Jumlah Total Sampel : 12

(Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2016)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur, artinya observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi ini dilakukan di SMAN di Kota Bandung dengan menggunakan teknik *purposive sampling/snowball sampling*. Melalui observasi peneliti meninjau tentang profil pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan yang ada di sekolah, mengetahui bagaimana peran sekolah dalam menjalankan pembinaan serta pengembangan olahraga pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2007, hlm. 174) tentang beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam teknik pengumpulan data, yaitu diantaranya :

- a. Bahwa teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, tampaknya pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkanya ada yang keliru atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi ini mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasinya lainnya tidak dimungkinkan untuk dilaksanakan maka pengamatan menjadi alat yang bermanfaat.

Dari penjelasan diatas, bahwa alasan dalam menggunakan teknik pengamatan dalam proses pengumpulan data ialah dapat mengamati secara optimal dengan kemampuan peneliti terhadap objek penelitian secara langsung dalam proses pengumpulan data penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang mendalam dan jumlah repondennya kecil/sedikit. Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih

mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai masalah yang diteliti, sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu profil pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru olahraga atau kepada pimpinan sekolah. Peneliti juga mewawancarai beberapa murid untuk mengetahui peran sekolah dalam menjalankan pembinaan dan pengembangan pendidikan olahraga.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan sebagai pelengkap dan pengembangan data hasil penelitian. Dalam menyusun pertanyaan dalam wawancara harus mempertimbangkan beberapa hal yang diperhatikan agar responden dapat menjawab soal wawancara dengan baik. Menurut Surakhmad dalam Fauzi (2011, hlm. 87) pertanyaan-pertanyaan ini harus disusun dengan berpedoman, yaitu sebagai berikut:

- a. Rumuskan setiap pertanyaan sejas-jelasnyadan ringkas-ringkasnya
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang tidak menimbulkan kesan negative
- c. Sifat pertanyaan harus netral dan obyektif
- d. Mengajukan hanya pertanyaan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada guru pendidikan jasmani dan para siswa. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan Tanya jawab dengan responden dan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan berupa instrument peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi peneliti

lebih menekankan Tanya jawab dengan responden yang mengacu pada tujuan pedoman wawancara.

Tabel 3.3 Pedoman wawancara guru penjas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan mata pelajaran penjas di sekolah ini? Pembelajarannya dilaksanakan dimana?	
2	Apakah terdapat kelas olahraga di sekolah ini? Kalau tidak ada mengapa?	
3	Apakah terdapat unit kegiatan olahraga (club olahraga)? Kalau tidak ada mengapa?	
4	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini?	
5	Apakah terdapat Pelatih/Pembina yang mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga? a. Adakah kriteria khusus menjadi seorang Pelatih/Pembina? b. Biasanya Pelatih/Pembina dari pihak alumni atau dari pihak luar?	
6	Apakah di sekolah terdapat siswa – siswi yang mengikuti PPLP?	
7	Apakah di sekolah terdapat kalender tahunan mengenai olahraga? Apakah keinginan untuk menyelenggarakan event kedepan?	
8	Bagaimanakah prestasi olahraga di sekolah ini?	
9	Apakah terdapat kendala yang dirasakan ketika proses Pembinaan dan Pengembangan disekolah ini?	

10	Menurut bapak/ibu apakah yang harus diperbaiki dalam pembinaan untuk mencapai pengembangan olahraga pendidikan di sekolah ini?	
11	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang sarana prasarana yang dimiliki di sekolah ini? Apakah sudah mencukupi untuk pengembangan olahraga? Bila belum apa sajakah yang masih kurang menurut bapak?	
12	Bagaimana dengan penjelasan bapak mengenai sarana prasarana yang belum memenuhi standar nasional di sekolah ini?	
13	Apakah ada alokasi dana untuk pembinaan dan pengembangan olahraga? a. Dari mana alokasi dana tersebut? b. Untuk apa saja dana tersebut digunakan?	
14	Bagaimana cara memotivasi dengan baik agar antusias siswa semakin meningkat di bidang olahraga?	
15	Kesan apa yang bapak/ibu peroleh selama membina siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini?	

Tabel 3.4 Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda rasakan setelah diberikan pembinaan oleh guru penjas ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani?	
2	Apakah anda pernah mengikuti kompetisi olahraga yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah?	
3	Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani?	
4	Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?	
5	Bagaimanakah pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini?	
6	Manfaat apa yang bisa kamu ambil dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini?	

Untuk menunjang masalah yang diteliti, digunakan instrument penelitian dengan berpedoman pada:

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan penguat data yang diambil dari data visual yang direkam oleh guru dan peneliti dalam bentuk foto, tulisan dan dokumen cetak. Yaitu dokumentasi kegiatan wawancara dengan pimpinan sekolah ataupun guru olahraga. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 329) “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Sejalan dengan pendapat Meleong (2007, hlm. 217) bahwa “dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam

banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.”

Dari penjelasan diatas bahwa dokumentasi merupakan bahan yang tertulis yaitu berbentuk foto-foto berupa hasil penelitian yang didapat melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan selama proses penelitian berlangsung.

3.4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010, hlm. 101). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama yang digunakan untuk pengambilan data dilapangan adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2007, hlm. 305). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai human instrumen, berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih sumber-sumber data, melakukan pengumpulan dan membuat kesimpulan data yang dikumpulkan.

a. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari wawancara yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang dipergunakan untuk penelitian terdiri dari berbagai pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono 2013, hlm. 194).

b. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara untuk mengambil data secara langsung ke lapangan. Kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai kebijakan ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kota Bandung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang telah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono 2013 hlm. 203).

c. Pedoman Pengambilan Dokumentasi

Pendokumentasian atau pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun video pada saat melakukan wawancara.

Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Perekam suara membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yakni dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan. Instrumen tersebut bersifat fleksibel, masih dapat berubah dan berkembang setelah terjun ke lapangan.

3.4.5 Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif. Langkah-langkah yang diambil dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data tentang profil pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di SMAN Kota Bandung melalui observasi, wawancara, dokumentasi.
2. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dideskripsikan.
3. Dilakukan pemilihan data dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
4. Data hasil wawancara dan observasi disusun sesuai pertanyaan penelitian yang berdasarkan pada sistematika penulisan karya tulis ilmiah.
5. Menggeneralisasikan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi lalu dianalisis kemudian penyusunan data-data sesuai klasifikasi.

b. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif. Langkah-langkah yang diambil dalam teknik penelitian ini adalah sebagai berikut konsep Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337):

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek penting dalam pembinaan dan pengembangan olahraga. Akhirnya peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian kegiatan ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan di lapangan. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah profil pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, yang diperoleh melalui wawancara dari narasumber.

Data-data yang telah diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif. Langkah-langkah yang diambil dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data hasil wawancara dan observasi dideskripsikan.
- b) Dilakukan pemilihan data dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
- c) Data hasil wawancara dan observasi disusun sesuai pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data diikuti oleh proses pengumpulan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui observasi, wawancara dan pendokumentasian yang lebih spesifik dan mendalam

tentang pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Dari data-data yang telah didapat dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan cara:

- a) Pengelompokan data-data yang telah diperoleh sesuai dengan poin-poin materi yang telah di tentukan.
- b) Setelah dikelompokan, data-data tersebut dipilih agar sesuai dengan materi yang diinginkan.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data dari hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan sehubungan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga.

Setelah data-data telah diperoleh oleh penulis dianalisis, data-data tersebut diverifikasi. Verifikasi disini berarti data-data yang sudah dianalisis tersebut kemudian dijelaskan menurut persepsi penulis.